

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan suatu negara pada hakekatnya bertujuan untuk mensejahterakan dan memandirikan masyarakat secara adil dan merata. Untuk mewujudkannya, diperlukan pemerataan pembangunan dan pemanfaatan potensi daerah untuk mendukung proses pembangunan tersebut. Pembangunan ekonomi menjadi salah satu masalah yang menyita perhatian pemerintah Indonesia, pasalnya dengan seluruh kekayaan alam yang dimiliki Indonesia seharusnya mampu untuk mensejahterakan seluruh masyarakat. Namun, pada kenyataannya banyak penduduk yang mengalami ketimpangan pendapatan, pengangguran dan masalah kemiskinan, terutama di wilayah pedesaan.<sup>2</sup>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur mencatat persentase penduduk di miskin perkotaan yaitu sebesar 7.89% atau 1.682,14 jiwa sedangkan di pedesaan sebesar 14,77% atau 2.736,97 jiwa.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan penduduk miskin di pedesaan jauh lebih besar daripada penduduk miskin wilayah perkotaan, sehingga dapat dikatakan pemerataan pembangunan antara perkotaan dan pedesaan belum sepenuhnya tercapai.

---

<sup>2</sup> Istiqomah, Syaparuddin, dan Slamet Rahmadi, *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan* (e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 7. No. 3, 2018), hlm. 112.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur Maret 2020* dalam: <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2020/07/16/1136/persentase-penduduk-miskin-di-jawa-timur-maret-2020-mencapai-11-09-persen-.html>, diakses pada 08 September 2023, pukul 16.41 WIB.

Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Banyak sumber daya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat mulai dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Namun, pada kenyataannya hingga saat ini desa dipandang tertinggal jauh dari wilayah perkotaan, mulai dari segi ekonomi, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, maupun fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Hal inilah yang menjadi perhatian pemerintah dalam pembangunan desa, berbagai program dilakukan untuk mendorong percepatan pembangunan pedesaan dengan pemberian stimulus atau dana desa yang cukup besar untuk melakukan pembangunan tersebut.<sup>4</sup>

Pembangunan masyarakat di wilayah pedesaan harus terus ditingkatkan, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan sumber daya manusia di pedesaan sehingga kesadaran akan lingkungan dan motivasi untuk berkembang semakin besar. Pemerintah Desa dan Masyarakat desa memiliki peran penting dalam pembangunan desa, kewajiban mereka yaitu untuk menggali, dan mengolah kekayaan alam yang ada di Desa nya. Pemerintah Desa disini memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa, hal ini dapat dilakukan melalui penyampaian pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat agar berpartisipasi dalam proses pembangunan, serta menyalurkan aspirasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk meningkatkan

---

<sup>4</sup> Abdul Karim, *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2019), hlm. 27.

kegiatan pembangunan di daerah pedesaan. Salah satu upaya pemerintah dalam pembangunan pedesaan adalah melalui pemberdayaan masyarakat desa.<sup>5</sup>

Pada konsep pembangunan, pemberdayaan masyarakat merujuk pada kemampuan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok-kelompok yang lemah dalam masyarakat. Para teoritis, seperti Seeman, Seligman dan Learner meyakini bahwa “ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat merupakan akibat dari proses internalisasi yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat. Mereka menganggap diri mereka sebagai lemah dan tidak berdaya, karena masyarakat memang menganggapnya demikian”.<sup>6</sup> Pemberdayaan masyarakat desa dibutuhkan untuk membangun kemampuan dan kemandirian masyarakat terutama dari kemiskinan, kesenjangan, ketidakberdayaan, dan keterbelakangan.

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat adalah dua konsep yang tidak bisa terpisahkan, yang setiap programnya berasal dari inisiatif masyarakat setempat dengan pengoptimalan kerja nyata masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan merupakan bantuan transformatif yaitu bantuan yang membuat penerimanya berubah kearah yang lebih baik melalui upayanya sendiri.<sup>7</sup> Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 telah mengatur bahwa setiap desa berhak untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat desa untuk mendorong

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Syamsu Budiyanti, *Analisis Sosial*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 59.

<sup>7</sup> M. Atsil. M.A, “*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*”, (Skripsi Raden Intan: Lampung, 2017), hlm. 16.

dan menampung seluruh kegiatan peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat yang di bisa dilaksanakan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan wadah bagi pemerintah desa dan masyarakatnya untuk melaksanakan program pemberdayaan ekonomi pada desanya. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menstimulasi, memfasilitasi, melindungi, dan menggerakkan roda perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat. BUMDes berperan untuk mengatur perekonomian dengan menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat desa, oleh karena itu BUMDes dibangun sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Masyarakat diharapkan untuk berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan BUMDes yang didukung oleh Pemerintah Desa. Keberadaan BUMDes sangat strategis sebagai lembaga ekonomi milik desa untuk meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) dan meningkatkan perekonomian masyarakat secara mandiri.<sup>8</sup>

BUMDes diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang pertama kali dilaksanakan pada tahun 2015 yang merupakan bagian dari ikhtiar untuk mencapai keberdayaan negara dan bangsa Indonesia dari kemandirian desa-desanya, untuk mewujudkan desa yang mandiri diperlukan

---

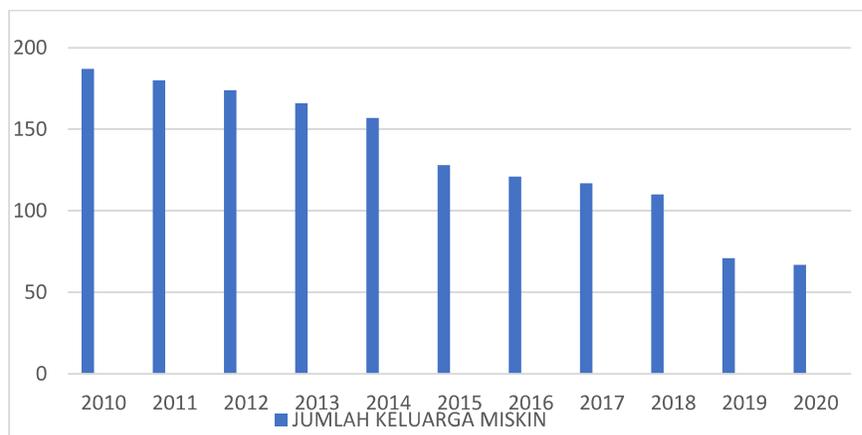
<sup>8</sup> Samadi et. All. *Peran BUMDes Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. (Bandung: CV Pustaka Setia, t.t. 2015), hlm. 7- 8.

adanya strategi pembangunan. Adanya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dapat menjadi peluang yang cukup besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.<sup>9</sup>

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) mencatat sebanyak 220 BUMDes yang tersebar di 22 kecamatan di Kabupaten Blitar. Salah satu BUMDes aktif yang beroperasi di Kecamatan Wonodadi adalah BUMDes Harapan Rejosari yang terletak di Desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Desa ini mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga dengan pendapatan yang tidak tetap. Jumlah keluarga miskin di Desa Rejosari dapat dilihat pada data di bawah ini.

**Gambar 1.1**

**Jumlah Keluarga Miskin Desa Rejosari 2010-2020**



*Sumber: Profil Desa Rejosari Dalam Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Rejosari 2023*

<sup>9</sup> M. Atsil. M. A, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....", hlm. 24

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa dari tahun 2014-2020 jumlah keluarga miskin mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan jumlah keluarga miskin di Desa Rejosari besar kemungkinan juga berasal dari keberhasilan program kerja dari BUMDes Harapan Rejosari. BUMDes Rejosari yang didukung oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat diharapkan mampu mengubah roda perekonomian desa, sebagai lembaga ekonomi desa BUMDes hadir untuk menggerakkan roda perekonomian kearah yang lebih baik lagi.

BUMDes di Desa Rejosari sebenarnya sudah ada sejak tahun 2011, namun karena masalah penggelapan dana yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab di Desa Rejosari, sehingga kegiatan usaha BUMDes sempat terhenti.<sup>10</sup> Kemudian pada tahun 2014 BUMDes kembali digagas dan didirikan ulang oleh kepala desa yang menjabat saat itu, unit usaha BUMDes pertama kali adalah simpan-pinjam, kemudian pada tahun 2020 BUMDes mendirikan usaha produksi, dan persewaan. BUMDes Harapan Rejosari dibentuk dengan tujuan untuk mendorong dan menampung kegiatan ekonomi masyarakat desa sesuai dengan adat-istiadat setempat, serta menggali potensi sumber daya yang ada di Desa Rejosari. BUMDes sudah melaksanakan tujuan tersebut, dengan melalui unit-unit usaha yang dijalankannya.

---

<sup>10</sup> Jumiati, *Wawancara* , tanggal 14 April 2024.

**Tabel 1.1**  
**Unit Usaha BUMDes Harapan Rejosari**

No	Unit Usaha	Jenis Usaha
1.	Simpan Pinjam	Simpan Pinjam dalam sektor riil
2.	Produksi	Produksi Kopi Mawar dengan merek Mrejo Brand
3.	Persewaan	Persewaan terop untuk kegiatan masyarakat, dan persewaan selep jagung

*Sumber: Data Bumdes Rejosari*

Unit usaha pertama BUMDes Harapan Rejosari adalah simpan pinjam, unit usaha ini beroperasi dengan bunga yang rendah yaitu 1,5 % yang bertujuan untuk mendukung permodalan masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan di BUMDes Harapan Rejosari, untuk saat ini usaha Pinjaman yang berjalan baik, kebanyakan masyarakat desa meminjam uang di BUMDes Harapan Rejosari untuk mengembangkan usaha dan pertanian. Sistem pinjaman yang dilakukan oleh BUMDes Harapan Rejosari ini memiliki prosedur yang lebih sederhana, dari pada masyarakat harus meminjam dana di Bank Konvensional atau koperasi yang relatif memiliki tingkat bunga yang tinggi.

Kedua, BUMDes Harapan Rejosari bergerak dalam bidang produksi pengolahan Kopi Mawar yang dikemas serta didistribusikan kepada masyarakat umum dan melalui *e-commerce* seperti Shopee. Usaha ini mulai dilakukan pada tahun 2020, atas ide dari pemilik merek Mrejo Brand yang menggandeng BUMDes Harapan Rejosari dan Petani mawar di desa Rejosari.

Kopi mawar merupakan produk inovasi dari Mrejo Brand yang ingin menyajikan sesuatu yang baru dengan perpaduan rasa kopi dan aroma mawar, terlebih lagi produksi kopi mawar ini melibatkan petani mawar desa Rejosari, sehingga para petani tidak kesulitan lagi untuk menjual mawar. Kopi Mawar dengan merek Mrejo Brand ini diolah secara tradisional oleh masyarakat desa rejosari dengan bunga mawar asli serta biji kopi pilihan sehingga memiliki rasa yang unik dan khas.

Ketiga, persewaan terop yang biasa di sewa oleh masyarakat sekitar untuk kegiatan seperti, pernikahan, kegiatan keagamaan, tenda untuk rumah duka, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Unit persewaan terop ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memakai jasa dari BUMDes Harapan Rejosari sehingga mereka tidak kesulitan lagi untuk mencari tenda/terop untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mendadak. Kemudian, persewaan selep jagung, usaha ini dijalankan oleh masyarakat dengan kata lain BUMDes hanya menyewakan alat dan masyarakat yang menjalankannya, usaha ini masih terbilang baru tetapi di harapkan usaha ini dapat bermanfaat bagi masyarakat mengingat mayoritas penduduk Desa Rejosari bermata pencaharian sebagai petani. Usaha persewaan terop dan selep jagung ini juga membuka lapangan pekerjaan kepada beberapa masyarakat desa sebagai pekerja untuk mendirikan terop dan menjalankan selep jagung milik BUMDes.

Ketiga usaha dari BUMDes Harapan Rejosari memiliki dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa Rejosari. BUMDes Harapan

Rejosari diharapkan mampu menjadi pilar kemajuan desa sebagai wadah penggali potensi desa, peningkatan pendapatan masyarakat, dan memperkokoh perekonomian desa. Produksi Kopi Mawar yang merupakan usaha untuk mengembangkan potensi desa harus mendapat perhatian dan di dukung oleh semua pihak, dengan begitu pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes untuk meningkatkan perekonomian dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan diatas, alasan peneliti tertarik untuk meneliti BUMDes Harapan Rejosari dikarenakan peneliti melihat potensi dari BUMDes Harapan Rejosari yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya melalui uni usaha yang dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Rejosari Dalam Meningkatkan Usaha Dan Ekonomi Di Desa Rejosari, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi BUMDes Harapan Rejosari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat BUMDes Harapan Rejosari dalam menjalankan kegiatan usaha di Desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi BUMDes Harapan Rejosari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat BUMDes Harapan Rejosari dalam menjalankan kegiatan usaha di Desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

1. Identifikasi Penelitian

Identifikasi penelitian yang ada dengan batasan masalah dalam penelitian dilakukan agar pembahasan mempunyai arah yang jelas dan tidak ada pembiasan pada penelitian sehingga tujuannya dapat terealisasi, adalah sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Harapan Rejosari; dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai proses yang dilakukan oleh pengurus BUMDes Harapan Rejosari dan pemerintah desa untuk bisa mencapai tujuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengidentifikasian peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya pemberdayaan oleh BUMDes Harapan Rejosari menuju kearah yang lebih baik.
  - b. Pengidentifikasian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai BUMDes Harapan Rejosari sebagai lembaga pemberdaya yang berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan yaitu tentang ruang lingkup pembahasan yang hanya terkait dengan kontribusi BUMDes Harapan Rejosari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan usaha BUMDes di Desa Rejosari. Informan yang berkaitan yaitu Pengelola BUMDes, Kepala Desa, dan Masyarakat Desa Rejosari.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini.

## 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi tambahan dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu ekonomi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan usaha dan ekonomi masyarakat.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Desa Rejosari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan terhadap kinerja BUMDes Harapan Rejosari dalam menjalankan usaha agar semakin berkembang dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

### b. Bagi Akademik

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih berupa hasil karya tulis ilmiah di lembaga pendidikan UIN SATU Tulungagung. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan di masa yang akan datang.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan

pemberdayaan masyarakat melalui (BUMDes) dalam meningkatkan usaha dan ekonomi masyarakat desa.

## **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah digunakan untuk memperoleh gambaran dengan mudah serta pemahaman yang lebih rinci dari judul yang peneliti angkat yaitu terkait Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Harapan Rejosari dalam meningkatkan usaha dan ekonomi masyarakat. Tujuan adanya penegasan istilah ini agar tidak terjadi kerancuan dalam isi penelitian, yang diperoleh melalui tinjauan definisi konseptual yang bersumber dari para tokoh dan definisi operasional dari penulis dengan acuan judul dan istilah-istilah, sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ambar Teguh S., *Kemertriaan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 77.

b. Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian andil pada suatu kegiatan atau bisa dianggap sebagai peranan, masukan ide dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

c. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.<sup>13</sup>

d. Ekonomi

Menurut Henri Faisal,<sup>14</sup> ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan sumber daya yang tersedia. Maka ekonomi merupakan kegiatan taraf hidup untuk mencapai kebutuhan hidup secara materi.

---

<sup>12</sup> Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Bali Pustaka, Jakarta:1994) hlm. 346.

<sup>13</sup> Tim Visi Yustisia, *Undang Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*, (Jakarta Selatan : Visi media, 2015), hlm.364.

<sup>14</sup> Henry Faisal, *Ekonomi Media*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 2.

e. Pendapatan

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba.<sup>15</sup>

2. Definisi Operasional

Penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilakukan oleh Pengelola BUMDes bersama Pemerintah Desa untuk meningkatkan usaha dan ekonomi masyarakat dalam mewujudkan tujuannya yaitu meningkatkan pendapatan masarakat desa.

**G. Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi. Penulisan hasil penelitian haruslah bersifat objektif yang artinya bahwa laporan penelitian harus ditulis apa adanya, tidak dibuat-buat, dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Untuk membahas semua yang telah ditemukan di lapangan maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab. Adapun untuk sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230.

## Bab I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan penelitian yang terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Rejosari dalam Meningkatkan Usaha dan Ekonomi di Desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

## Bab II : Landasan Teori

Terdiri dari deskripsi teori, peneliti terdahulu, dan kerangka konseptual yang sesuai dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti, yaitu pemberdayaan masyarakat, BUMDes, pendapatan masyarakat, peningkatan usaha dan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

## Bab III : Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

#### Bab IV : Hasil Penelitian

Terdiri dari paparan data, dan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan terkait peningkatan pendapatan masyarakat melalui BUMDes.

#### Bab V : Pembahasan

Terdiri dari pembahasan dengan melakukan analisis hasil temuan dan teori yang telah ada pada kajian pustaka, penelitian terdahulu dan teori yang ada dalam bentuk analisis diskriptif yang sesuai dengan fakta yang ada. Pada bab ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab sesuai dengan fokus penelitian yaitu kontribusi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Rejosari.

#### Bab VI: Penutup

Terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.